

Analisis Kemampuan Siswa SMA Di Bandung Raya Dalam Mengidentifikasi Berita Hoaks

Ability of High School Students in Bandung Raya in Identifying Hoax News

Febiola Imelda¹, Nur Atnan²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

febiolaimelda@student.telkomuniversity.ac.id¹, nuratnan@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan informasi pada masyarakat sudah menjadi bagian dari aktivitas dalam suatu pekerjaan ataupun aktivitas sehari-hari. Dalam pemberitaan di media sosial, tentu masih banyak berita yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Artinya berita tersebut hoaks dan tidak sesuai dengan pernyataan yang sebenarnya. Saat ini, keberadaan berita hoaks sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk para siswa SMA, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa SMA di Bandung dalam mengidentifikasi berita hoaks. Penulisan ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner *google form* kepada responden kemudian di dokumentasikan. Sampel penulisan ini respondennya adalah siswa SMA di Bandung Raya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS 25 dari penelitian yang berjudul "Kemampuan Siswa SMA Di Bandung Raya Dalam Mengidentifikasi Berita Hoaks" menunjukkan hasil bahwa kemampuan siswa SMA Di Bandung Raya dalam mengidentifikasi berita hoaks adalah berada pada kategori baik (setuju) dengan total skor 3090 atau dengan presentase 77,25% dari total skor ideal 4000. Artinya, siswa SMA Di Bandung Raya dalam mengidentifikasi berita hoaks ialah mengutamakan pengecekan setiap sumber untuk mengetahui berita tersebut apakah termasuk ke dalam sumber yang terpercaya atau tidak.

Kata kunci: Identifikasi berita hoaks, kemampuan siswa, teknologi.

ABSTRACT

The development of technology and information in society has become part of activities in a job or daily activities. In reporting on social media, of course, there is still a lot of news that is not by the actual situation. This means that the news is a hoax and does not match the true statement. Currently, the existence of hoax news is very influential in everyday life, especially for high school students, so this study aims to find out how the ability of high school students in Bandung is in identifying hoax news This writing uses descriptive quantitative methods. Data collection was carried out by distributing google form questionnaires to respondents and then documenting them. The sample of this writing is the respondents are high school students in Bandung Raya. Based on the results of the descriptive analysis using SPSS 25 from a study entitled "Ability of High School Students in Bandung Raya in Identifying Hoax News" shows that the ability of high school students in Bandung Raya in identifying hoax news is in a good category (agree) with a total score of 3090 or with 77.25% percent of the total ideal score of 4000. This means that high school students in Bandung Raya in identifying hoax news are prioritizing checking each source to find out whether the news is included in a trusted source or not.

Keywords: Identification of hoax news, student ability, technology.

PENDAHULUAN

Di era digital ini perkembangan teknologi dan informasi telah menjadi bagian dari masyarakat. Berkembangnya teknologi tentu tidak lepas dari munculnya internet. Masyarakat terutama siswa sekolah sangat antusias dengan kemunculan internet.

Berdasarkan data statistik menunjukkan di Indonesia saat ini pengguna internet tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 150 juta orang, dimana sebanyak 16,4 juta diantaranya adalah pengguna yang berada di wilayah Jawa Barat. Dalam hal ini Kota Bandung menduduki sebagai pengguna facebook terbanyak se Jawa Barat yang selanjutnya disusul oleh Kota Bekasi dan Bogor (Jabarprov, 2019).

Sedangkan berdasarkan Data Survei Sosial Ekonomi Nasional 2018 menjelaskan telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap masyarakat yang mengakses internet pada lima tahun terakhir ini khususnya pada generasi milenial (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2020). Generasi milenial ini adalah pemuda berusia 17-37 tahun yang lahir pada tahun 1980 sampai dengan 2000-an (Sabani, 2018).

Berita hoaks yang disampaikan melalui media sosial sebanyak 87,50% yang terdiri dari konten isu politik sebanyak 93% dan konten isu SARA sebanyak 76,3%. Data ini menunjukkan bahwa teks politik di media sosial yang mengandung berita hoaks dan melanggar SARA cenderung besar. Pada tahun 2019 temuan berita hoaks yang didapatkan oleh Jabar Saber Hoaks (JSH) sebanyak 5.685 yang terdiri dari 1.731 hoaks bidang politik, 922 hoaks terkait regulasi hukum, dan 571 terkait isu SARA. Menurut Syahputra, 2019 (dalam Kompas 2020:16) hoaks yang terdapat pada media WhatsApp sebanyak 2.374, Instagram sebanyak 1.961, dan Facebook sebanyak 666. Adanya berita hoaks yang tersebar dapat menimbulkan efek negatif seperti kejahatan di dunia maya (*cyber crime*). Sedangkan menurut Saifullah 2019 (dalam Kompas 2020:16) Data Mabes Polri pada tahun 2018 menunjukkan terdapat kasus hukum yang berkaitan dengan kejahatan ujaran di media sosial sebanyak 3.325 yang terdiri dari penghinaan sebanyak 1.657, ujaran kebencian sebanyak (*hatespeech*) sebanyak 1.224, dan pencemaran nama baik sebanyak 444. (Kompas 2020:16)

Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kemampuan siswa SMA di Bandung Raya dalam mengidentifikasi berita hoaks?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kemampuan

Menurut (Robbins & Judge, 2008:57) kemampuan adalah kapasitas yang ada pada diri seseorang dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut (Sigit, 2003:24) kemampuan adalah bakat sejak lahir maupun pengalaman yang ada pada diri seseorang. Kemampuan terdiri dari dua faktor yaitu:

1. Kemampuan Intelektual meliputi penalaran, pemecahan masalah, dan mental berpikir. tujuh dimensi yang menentukan kemampuan intelektual pada diri seseorang diantaranya kecerdasan angka, pemahaman verbal, kecepatan persepsi, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi spasial, dan daya ingat.
2. Peran kemampuan fisik sangat penting terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Sebagian besar pekerjaan membutuhkan kemampuan fisik seperti ketangkasan fisik, kekuatan kaki, maupun kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan fisik seseorang. Sebuah penelitian telah mengidentifikasi sembilan kemampuan dasar sebagai bentuk kinerja fisik yaitu; kekuatan dinamis, kekuatan tubuh, kekuatan statis, kekuatan eksplosif, fleksibilitas luas, fleksibilitas dinamis, koordinasi tubuh, keseimbangan dan stamina

Teori Identifikasi

Menurut (Gunarsa, 2004:181) identifikasi bukan hanya sekedar imitasi melainkan cara seseorang menarik ciri orang lain dan kemudian menjadikan ciri itu sebagai bagian dalam dirinya. Freud menjelaskan cara ini dapat bersifat permanen dan tertanam dalam kepribadian seseorang. Sedangkan menurut (Budiman, 2006:312) identifikasi merupakan proses penyamaan diri seseorang terhadap suatu obyek. Identifikasi sangat berbeda dengan imitasi. Orang yang melakukan proses imitasi kebanyakan mereka melakukannya dengan sadar. Seperti siswa

yang dengan sengaja meniru karakter guru mereka di sekolah saat sedang marah dan hal tersebut ia lakukan agar orang yang ada disekitarnya tertawa melihatnya.

Para peneliti menyatakan ada beberapa bentuk identifikasi diantaranya:

- a. Identifikasi Kelas (*class identification*) terjadi dalam kelas sosial tertentu.
- b. Identifikasi Etnik (*etic identification*) terjadi dalam kelompok etnis tertentu.
- c. Identifikasi Defensif (*defensive identification*) terjadi karena adanya rasa takut terhadap sesuatu.
- d. Identifikasi Perkembangan (*development identification*) terjadi karena adanya hubungan positif dengan dua belah pihak yang saling bergantung. (<https://pendidik.co.id> diakses pada 6 Juni 2020)

Teori Berita Hoaks

Menurut (Chatra, 2018:146) di Indonesia hoaks sengaja dibuat untuk kepentingan tertentu sebagai bentuk manipulatif bahkan ada yang sengaja untuk membentuk kepastian dan ideologis baru. Di Indonesia hoaks marak terjadi sejak tahun 2010 hingga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2016. Sedangkan menurut (Aditiawarman & Rafilis, 2019:63) berita hoaks adalah berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut (Mahyuddin, 2019:94) selain peluang, hadirnya media sosial menjadi sebuah ancaman maraknya berita hoaks yang tersebar. Juniarto 2017 (dalam Mahyuddin, 2019:94) terdapat tiga macam berita hoaks diantaranya:

- a. Berita hoaks yang sekedar dibuat hanya untuk hiburan seperti meme maupun pesan infografis. Hal ini tidak memerlukan tindakan hukum.
- b. Berita hoaks yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan seolah-olah isi dari berita tersebut adalah fakta. Hal ini perlu dihindari karena dapat merugikan orang lain.
- c. Berita hoaks yang dibuat untuk keperluan politik. Hal ini perlu adanya penegak hukum.

Menurut (Fatkhurahman, 2018:420) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi berita oleh Aliansi Jurnalistik Indonesia (AJI) diantaranya yaitu penilaian judul, penilaian situs, kontens, foto dan sumber. Menurut Pakpahan R., 2017 (dalam Fatkhurahman, 2018:420) beserta peneliti lainnya, penjelasan mengenai hal-hal tersebut adalah:

- a. Penilaian judul. Menurut Aribowo 2017 (dalam Fatkhurahman, 2018) menjelaskan tanda berita palsu adalah terdapat judul yang provokatif dengan membuat pembaca terpengaruh hingga membuat pembaca masuk dalam suasana judul tersebut. Judul yang benar adalah yang tidak melebih-lebihkan keadaan dan cukup dengan memberikan judul yang sesuai dengan apa yang sedang terjadi. Namun pada intinya judul yang memprovokatif memang sengaja dibuat agar pembaca terpengaruh sehingga dapat menyebabkan timbulnya komentar yang berlebihan terhadap pembaca hingga menyudutkan orang lain.
- b. Penilaian situs. Menurut Wirawan, R., & Wibisono 2017 (dalam Fatkhurahman, 2018) menjelaskan kondisi saat ini membuat semua kalangan masyarakat dapat mengakses website bahkan mereka dapat membuat berita sendiri dalam akun pribadinya sehingga penggunaan website mengalami peningkatan. Masyarakat perlu memperhatikan saat melihat website dengan mengecek website tersebut resmi atau tidak, benar atau tidak dalam penyampaian berita, memiliki etik atau tidak dalam penyampaian berita, dan melihat siapa penanggung jawab berita yang terdapat pada website tersebut. Masyarakat harus teliti dengan kebenaran sebuah website apakah website tersebut menggunakan co.id, org. atau blogspot.com.

- c. Kontens. Menurut Rosmiati 2017 (dalam Fatkhurahman, 2018) menjelaskan kontens adalah isi dari berita. Berita benar ditulis secara santun dan kontennya jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Sedangkan berita hoaks kontennya tidak jelas dan pembaca harus menghindarinya.
- d. Foto. Menurut Nugroho 2017 (dalam Fatkhurahman, 2018) menjelaskan foto adalah gambar dokumentasi yang mudah di edit dan sangat sulit dibedakan antara asli atau palsu. Bahkan gambar hasil editan hampir mirip dengan gambar asli. Untuk membedakannya, pada gambar asli warna lebih serasi dan pada gambar palsu warna kurang serasi.
- e. Sumber berita. Menurut Riyanto, B., & Hastuti 2017 (dalam Fatkhurahman, 2018) menjelaskan sumber adalah penanggung jawab atas berita yang telah dibuat dan disebar. Banyak orang tidak bertanggung jawab yang ingin terkenal sehingga mereka iseng membuat berita dan menyebarkannya sehingga membuat masyarakat resah.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nasir 2002:61 (dalam Rukajat, 2018:1) penelitian deskriptif meneliti tentang suatu objek maupun kondisi yang memiliki tujuan sebagai pembuatan gambaran deskripsi yang sesuai dengan fakta yang sedang terjadi di lapangan. Selain itu penelitian deskripsi juga menjelaskan hubungan antar fakta atau fenomena, menguji hipotesis, dan membuat perkiraan untuk memperoleh arti dari masalah yang sedang diteliti.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah total dari jumlah keseluruhan siswa SMA yang ada di Bandung Raya yaitu sebanyak 169.620 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan hasil yaitu 100 responden. Peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran kuisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dan diberikan kepada 100 responden yaitu siswa SMA di Bandung Raya yang terdiri dari siswa SMAN 17 Bandung, SMAN 1 Margahayu, SMAN 1 Cisarua, SMAN 1 Cimahi, dan SMAN 1 Sumedang. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara menghubungi responden secara langsung melalui WhatsApp dan Instagram dari masing-masing perwakilan SMA untuk selanjutnya disebar kepada siswa-siswa yang lainnya.

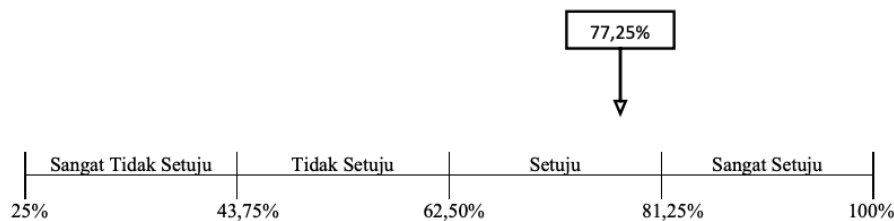
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan uji validitas menyatakan bahwa 10 item pertanyaan adalah *valid* dikarenakan rhitung lebih besar dari rtabel. Sedangkan hasil perhitungan uji reliabilitas melalui *croanbach alpha* menyatakan reliabel dengan nilai yang didapat yaitu 0,604. Di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi dari tanggapan responden dengan indikator penilaian judul, penilaian situs, kontens, foto, dan sumber:

Indikator	Total Skor
Penilaian Judul	566
	70,75%
Penilaian Situs	626

	78,2%
Kontens	604
	75,5%
Foto	646
	80,7%
Sumber	648
	81%

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden
(Sumber: Olahan peneliti, 2020)



Gambar 1. Garis Kontinum Rekapitulasi Tanggapan Responden
(Sumber: Olahan Peneliti, 2020)

Berdasarkan pada gambar 3 dapat dilihat bahwa garis kontinum rekapitulasi tanggapan responden memperoleh nilai presentasi sebanyak 77,25% dan berada pada kategori setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA di Bandung Raya mampu dalam mengidentifikasi berita hoaks. Dari 10 item pertanyaan mendapatkan total skor sebanyak 3090 dengan presentase 77,25% sehingga berada pada kategori setuju.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS 25 dari penelitian yang berjudul “Kemampuan Siswa SMA Di Bandung Raya Dalam Mengidentifikasi Berita Hoaks” menunjukkan hasil bahwa siswa SMA Di Bandung Raya mampu dalam mengidentifikasi berita hoaks dengan total skor 3090 atau dengan presentase 77,25% dari total skor ideal 4000. Dari total tersebut terdapat nilai tertinggi yang diperoleh pada indikator sumber yaitu sebesar 648 atau 81%. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa SMA Di Bandung Raya Dalam mengidentifikasi berita hoaks terhadap indikator sumber sangat tinggi. Artinya, siswa SMA Di Bandung Raya dalam mengidentifikasi berita hoaks ialah mengutamakan pengecekan setiap sumber untuk mengetahui berita tersebut apakah termasuk ke dalam sumber yang terpercaya atau tidak. Dan mereka juga perlu membaca beberapa sumber berita lainnya untuk memperkuat fakta pada suatu berita yang mereka dapatkan.

Sedangkan nilai terendah diperoleh pada indikator penilaian judul yaitu sebesar 566 atau 70,75%. Meskipun nilai tersebut adalah nilai terendah namun hasil dari analisis data menunjukkan bahwa siswa SMA Di Bandung

Raya mampu dalam mengidentifikasi berita hoaks terhadap indikator penilaian judul. Artinya, siswa SMA Di Bandung Raya dalam mengidentifikasi berita hoaks masih mampu memeriksa suatu judul berita apakah termasuk ke dalam judul yang provokatif atau tidak. Namun, mereka masih sering terpengaruh oleh judul berita yang sengaja dibuat untuk memprovokasi.

SARAN

Terdapat beberapa saran yang disampaikan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Saran Akademis

Diharapkan untuk kedepannya terus dilakukan penelitian yang bertujuan untuk membantu pemerintah dalam memberikan wawasan kepada masyarakat terutama generasi milenial dalam menanggulangi berita hoaks.

2. Saran Praktis

Diharapkan siswa SMA Di Bandung Raya mampu meningkatkan ketelitiannya dalam mengidentifikasi suatu judul dan sumber berita agar tidak mudah terprovokasi oleh berita hoaks.

REFERENSI

- Aditiawarman, M. & Raflis. (2019). *Hoax Dan Hate Speech Di Dunia Maya*. Tonggok Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia.
- Budiman, A. (2006). *Kebebasan, Negara, Pembangunan: Kumpulan Tulisan 1965 2005*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Chatra, E. (2018). *Teori Penurunan Kepastian: Sebuah Teori Komunikasi Antar Kelompok*. Padang: Ebookuid.
- Fatkurahman, (2018). *Kemampuan Mahasiswa Tempatan Menilai Berita Palsu Atau Hoax Dalam Media Sosial Dalam Upaya Pengembangan Jiwa Kewirausahaan*. Universitas Lancang Kuning: Pekanbaru, Riau.
- Gunarsa, S.D. (2014). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak - Sei Psikologi*. Jakarta: PK Gunung Mulia.
- Mahyuddin. (2019). *Sosiologi Komunikasi: (Dinamika Relasi Sosial DI Dalam Era Virtualitas)*. Makassar: Shofia
- Robbins, S.P. & Judge, T.A. (2008). *Perilaku Prganisasi (cet. ke-12)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quatitative Research Approach*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sabani, N. (2018) *Generasi Milenial Dan Absurditas Debat Kusir Virtual*. Departemen Ilmu Komunikasi: Universitas Indonesia.
- Sigit, S. (2003). *Esensi Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa.
- <https://pendidik.co.id> (diakses pada 6 Juni 2020)
- <https://jabarprov.go.id> (diakses pada 02 November 2020)
- <https://bandungkota.bps.go.id> (diakses pada 02 November 2020)
- Koran Harian Kompas 2020 hal.16